

p-ISSN : 2597-8977  
e-ISSN : 2597-8985

**Sri Arwini Bahrun \*)**  
Prodi Pendidikan IPA FMIPA  
Universitas Negeri Makassar

**Ramlawati**  
Prodi Pendidikan IPA FMIPA  
Universitas Negeri Makassar

**Hasanuddin**  
Prodi Pendidikan IPA FMIPA  
Universitas Negeri Makassar

## **PENGARUH PENGGUNAAN METODE *OUTDOOR STUDY* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP KELAS VII MTS DDI KANANG**

**Abstrak:** Penelitian eksperimen semu ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peningkatan hasil belajar IPA yang dibelajarkan dengan metode ceramah, (2) peningkatan hasil belajar IPA yang dibelajarkan dengan menggunakan metode *outdoor study*, serta (3) pengaruh penggunaan metode *outdoor study* terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs DDI Kanang yang terdiri dari 7 kelas. Pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* dan diperoleh kelas VII 2 sebagai kelas eksperimen dan VII 4 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar bentuk pilihan ganda. Teknik pengumpulan data dengan pemberian Pretest dan Posttest. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan metode *Outdoor Study* diperoleh skor rata-rata N-Gain 0,60 berada pada kategori sedang dan pada kelas kontrol yang dibelajarkan tanpa menggunakan metode *outdoor study* yaitu 0,40 berada pada kategori sedang. Hasil analisis inferensial diperoleh dengan menggunakan uji-t (uji hipotesis) menunjukkan bahwa metode *outdoor study* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA peserta didik pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII di MTs DDI Kanang.

**Kata Kunci:** Metode *Outdoor Study*, Hasil Belajar.

**Abstract:** This study is a quasi-experimental research that aims to find out: (1) The level of students learning outcomes taught by using the discourse method, (2) The level of students learning outcomes taught by using the outdoor study method, and (3) The effect of outdoor study method toward students learning outcomes. This research is using the research design of *Nonequivalent Control Group Design*. Population of this study was all Students Grade VII MTs DDI Kanang. Sampling through *Purposive Sampling* technique and obtained grade VII2 as the experimental grade and VII4 as the Control grade. The instrument of this study is learning test in multiple choices totaling 20 items. The technique of collecting data used Pretest and Posttest. Data analysis were descriptive analysis and inferential analysis. Descriptive statistics is used to find out statistical results on average learning outcomes. The results of a descriptive analysis of experiment class were obtained the average score of N-Gain 0.60 is in the medium category. The control class were obtained 0.40 in the medium category. The inferential analysis can be concluded that the outdoor study method affect the increase on student learning outcomes of science study on subject matter of classification of living things Grade VII MTs DDI Kanang.

\*) Correspondence Author:  
[sriarwinibahrun14@gmail.com](mailto:sriarwinibahrun14@gmail.com)

**Keyword:** Outdoor Study Method, Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan terciptanya manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik dituntut agar dapat melakukan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Dengan metode pembelajaran yang tepat seorang pendidik dapat menguatkan kemampuan penalaran, diantaranya yaitu dengan menggunakan pendekatan dan metode pengajaran yang tepat dan membawa peserta didik untuk menyaksikan langsung peristiwa IPA sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai serta hasil belajar peserta didik memperoleh hasil yang memuaskan.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik dituntut agar dapat melakukan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Metode umum yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah pembelajaran berbasis konvensional. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran ini, ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan diantaranya adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung hanya menerima dan meniru apa yang diberikan guru dan belum memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar sehingga peserta didik kurang berminat untuk mempelajari IPA karena mereka menganggap mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dipahami karena memiliki materi yang cukup banyak untuk mereka hapal jika mereka ingin menguasainya.

Berdasarkan pengamatan di atas, perlu adanya upaya menarik peserta didik aktif dalam proses pembelajaran IPA. Salah satunya adalah metode *Outdoor Study*. *Outdoor Study* merupakan upaya untuk mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa (Cintami, 2018). *Outdoor Study* juga dapat menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual siswa mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Widiasworo, 2017).

Menurut Popov (2006), Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam memilih kasus yang bisa didekati dengan “*Outdoor Study*”, yakni sebagai berikut:

- a. Relevan dengan konteks sosial budaya dan alam. Lingkungan alam yang familiar dan konteks kehidupan sehari-hari merupakan pertimbangan utama;
- b. Melibatkan penyelidikan praktis. Kasus yang dipilih sebaiknya dilakukan di luar kelas (seperti pengamatan komponen penyusun ekosistem, interaksi individu, pola-pola interaksi dan lain-lain) atau kegiatan praktis yang secara alami dilakukan diluar (seperti: menghitung jumlah organisme, menentukan jenis interaksi dan membuat rantai makanan);
- c. Mendorong siswa untuk menyelidiki masalah otentik yang bersifat terbuka (open-ended).

Lingkungan belajar di luar kelas sebenarnya tidak hanya berperan sebagai tempat bermain melainkan juga sebagai tempat anak mengekspresikan keinginannya. Lingkungan ini merupakan tempat yang sangat menarik dimana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang. Ketika anak bermain di luar, mereka menunjukkan ketertarikan serta rasa ingin tahu yang tinggi. Karena lingkungan di luar kelas selalu penuh kejutan dan kaya akan perubahan. di luar kelas anak-anak dapat mempelajari berbagai hal serta mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Guru-guru pun dapat membantu anak dalam meningkatkan pertumbuhan mereka melalui program-program pembelajaran, yang dapat dievaluasi melalui pengamatan, ataupun berinteraksi langsung dengan anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Laksita (2017), menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan metode outdoor learning lebih baik dari

pada peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) pada mata pelajaran IPA. Selain itu, hasil penelitian dari Albihar, (2013) menunjukkan bahwa penerapan metode outdoor study dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi bagian tumbuhan beserta fungsinya. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Fitroh, (2016) menunjukkan bahwa penggunaan metode outdoor study efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMP kelas VII.

Berdasarkan latar belakang dan teori tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai adalah (1) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII MTs DDI Kanang yang dibelajarkan menggunakan metode ceramah; (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII MTs DDI Kanang yang dibelajarkan dengan menggunakan metode *Outdoor Study*; (3) untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Outdoor Study* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VII MTs DDI Kanang.

## METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) yang tidak mengontrol semua variabel yang berpengaruh dan menggunakan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA peserta didik kelas VII yang dibelajarkan menggunakan metode outdoor study.

Penelitian dilaksanakan di MTs DDI Kanang. Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Pertemuan pertama digunakan untuk pemberian pretest, 4 kali pertemuan digunakan untuk proses pembelajaran sedangkan pertemuan terakhir digunakan untuk pemberian posttest pada peserta didik. Selama proses pembelajaran diterapkan metode outdoor study pada kelas eksperimen. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VII MTs DDI Kanang pada tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak 217 orang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja sesuai tujuan peneliti dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Berdasarkan pengelompokan kelas (dilakukan pihak sekolah) yang diasumsikan bersifat homogen, maka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara memilih dua kelas yang memiliki karakteristik yang relatif sama, sehingga diperoleh dua kelas sampel yaitu kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 18 orang dan kelas VII.4 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 20 orang. Penelitian ini menggunakan jenis desain sebagai berikut:

**Tabel 1. Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2016)

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diuji dengan N-gain. N-gain diperoleh dari data pretest dan posttest dengan menggunakan rumus N-gain. Kriteria indeks gain (N-Gain) terdiri dari skor posttest, skor pretest dan skor maksimal.

$$N - gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} \dots \dots \dots (1)$$

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari tingkat perolehan *N-gain* yang terdapat tiga kategori, yaitu:

**Tabel 2. Kategori Tingkat *N-gain***

Batasan	Kategori
$g < 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

(Hake,1999)

Teknik pengumpulan data hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal. Data yang diperoleh dari sampel penelitian ini berupa data kuantitatif. Hasil penelitian berupa tes hasil belajar peserta didik yang diolah menggunakan dua teknik statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan Uji-t. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dengan chi-kuadrat dan uji homogenitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik yang diperoleh. Hasil analisis deskriptif data setiap variabel penelitian yang meliputi distribusi frekuensi, mean (rata-rata), variansi, standar deviasi (simpangan baku), nilai minimum dan nilai maksimum.

**Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest Hasil Belajar**

No.	Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1.	Jumlah sampel	18	18	20	20
2	Skor Total Tertinggi	20	20	20	20
3	Skor Total Terendah	0	0	0	0
4	Skor tertinggi	14	19	10	16
5	Skor terendah	5	13	5	10
6	Skor rata-rata	8,5	15,27	7,85	12,65
7	Standar deviasi	2,617	1,601	1,926	1,871
8	Varians	6,848	2,563	3,709	3,500

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa hasil pretest hasil belajar pada kelas eksperimen yang merupakan kelas yang diberikan perlakuan, diperoleh skor rata-rata peserta didik 8,5 dan hasil posttest hasil belajar IPA pada kelas eksperimen, diperoleh skor rata-rata peserta didik 15,27. Sedangkan pada kelas kontrol yang merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan, diperoleh skor rata-rata peserta didik 7,85 di pretest dan posttest diperoleh skor rata-rata peserta didik 12,65.

Data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori indeks N-gain seperti pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Rata-rata N-Gain Tes Hasil Belajar**

Kelas	Skor		Rata-Rata Skor N-Gain	Kategori
	Pre-Test	Post-Test		
Kelas Eksperimen	8.5	15.3	0.60	Sedang
Kelas Kontrol	7.85	12.7	0.40	Sedang

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa skor N-gain hasil belajar peserta didik kategori kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang dengan skor N-Gain 0,60. Sedangkan, skor N-gain hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang dengan skor N-Gain 0,40.

Hasil belajar peserta didik pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari peningkatan tiap indikatornya. Tes hasil belajar terdiri dari 7 indikator yang mewakili kompetensi dasar pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup. Berikut disajikan Tabel peningkatan pencapaian tiap indikator kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup.

**Tabel 5. Peningkatan Tiap Indikator Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

No	Indikator	Jumlah soal	Pretest	Posttest	N-gain	Kategori
1.	Menuliskan ciri-ciri makhluk hidup dan benda	4	45	69	0.89	Tinggi
2.	Mengelompokkan makhluk hidup dan benda di kehidupan sehari-hari	2	32	34	0.50	Sedang
3.	Mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan klasifikasi	2	18	32	0.78	Tinggi
4.	Menentukan tingkatan takson klasifikasi makhluk hidup	3	12	41	0.69	Sedang
5.	Menjelaskan klasifikasi makhluk hidup 5 kingdom	3	13	36	0.56	Sedang
6.	Mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan kingdom plantae	3	16	32	0.42	Sedang
7.	Mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan kingdom animalia	3	17	31	0.38	Sedang

Berdasarkan hasil analisis indikator hasil belajar pada kelas eksperimen terdapat sebuah indikator yang memiliki kategori paling tinggi yaitu pada indikator ke 1 menuliskan ciri-ciri makhluk hidup dan benda dengan nilai N-Gain yaitu 0,89 dan pada indikator 7 mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan kingdom animalia memiliki nilai N-Gain yang paling rendah yaitu 0,38. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang mampu membedakan hewan yang termasuk kedalam kelompok invertebrata.

**Tabel 6. Peningkatan Tiap Indikator Hasil Belajar Kelas Kontrol**

No	Indikator	Jumlah soal	Pretest	Posttest	N-gain	Kategori
1.	Menuliskan ciri-ciri makhluk hidup dan benda	4	39	73	0.83	Tinggi
2.	Mengelompokkan makhluk hidup dan benda di kehidupan sehari-hari	2	30	33	0.30	Sedang
3.	Mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan klasifikasi	2	13	26	0.48	Sedang
4.	Menentukan tingkatan takson klasifikasi makhluk hidup	3	20	37	0.43	Sedang
5.	Menjelaskan klasifikasi makhluk hidup 5 kingdom	3	19	28	0.22	Rendah
6.	Mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan kingdom plantae	3	17	27	0.23	Rendah
7.	Mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan kingdom animalia	3	19	29	0.24	Rendah

Berdasarkan hasil analisis indikator hasil belajar pada kelas kontrol terdapat indikator yang termasuk ke dalam kategori tinggi yaitu pada indikator 1 menuliskan ciri-ciri makhluk hidup dan benda dengan nilai N-Gain yaitu 0,83 dan pada indikator 5 menjelaskan klasifikasi makhluk hidup 5 kingdom memiliki nilai N-Gain yang paling rendah yaitu 0,22 berada pada kategori rendah. Ini membuktikan bahwa peserta didik masih kurang memahami materi klasifikasi 5 kingdom yang telah dibuatkan catatan

**Tabel 7. Hasil Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Eksperimen**

Kelompok	Pertemuan ke-			
	I	II	III	IV
1	70	85	60	85
2	75	80	80	70
3	75	80	80	85
4	90	90	60	80
5	66	85	65	70
$\bar{X}$	75,2	84	69	78

Berdasarkan Tabel 7 pencapaian lembar kerja peserta didik (LKPD) kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan metode outdoor study pada pertemuan 1 makhluk hidup dan benda skor rata-ratanya yaitu 75,2 dan pertemuan 2 klasifikasi makhluk hidup (fungi) skor rata-ratanya yaitu 84 dan pertemuan 3 klasifikasi tumbuhan skor rata-ratanya yaitu 69 sedangkan skor rata-rata pertemuan 4 klasifikasi hewan yaitu 78.

**Tabel 8. Hasil Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Kontrol**

Kelompok	Pertemuan ke-			
	I	II	III	IV
1	60	70	75	85
2	60	75	60	70
3	60	70	60	80
4	50	65	80	80
5	55	70	80	70
$\bar{X}$	57	70	80	70

Berdasarkan Tabel 8 pencapaian lembar kerja peserta didik (LKPD) kelas Kontrol yang dibelajarkan tanpa menggunakan metode outdoor study pada pertemuan 1 makhluk hidup dan benda skor rata-ratanya yaitu 57 dan pertemuan 2 klasifikasi makhluk hidup (fungi) skor rata-ratanya yaitu 70 dan pertemuan 3 klasifikasi tumbuhan skor rata-ratanya yaitu 71 sedangkan skor rata-rata pertemuan 4 klasifikasi hewan yaitu 77.

## b. Analisis Inferensial.

### 1) Uji Normalitas

Kelas eksperimen hasil uji normalitas data hasil belajar peserta didik diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 7,5102 sedangkan nilai  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) =  $k - 1 = 5 - 1 = 4$ , diperoleh  $\chi^2_{(1-\alpha)(dk)} = \chi^2_{(0,95)(5)} = 9,488$ . Berdasarkan hasil analisis data tersebut dinyatakan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yaitu  $7,5102 < 9,488$  maka dapat disimpulkan data pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Kelas kontrol, hasil uji normalitas data hasil belajar peserta didik diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 5,9675 sedangkan nilai  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) =  $k - 1 = 5 - 1 = 4$ , diperoleh  $\chi^2_{(1-\alpha)(dk)} = \chi^2_{(0,95)(4)} = 9,488$ . Berdasarkan hasil analisis data tersebut dinyatakan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yaitu  $5,9675 < 9,488$  maka dapat disimpulkan data pada kelas kontrol berdistribusi normal.

### 2) Uji Homogenitas

Hasil pengujian menggunakan skor *N-gain* maka di peroleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,78 < 3,20$  dengan demikian bahwa varians data kedua kelompok tersebut dinyatakan sama (homogen).

### 3) Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian prasyarat analisis data, kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan terdistribusi normal dan homogen. Sehingga uji hipotesis dilakukan dengan uji-t. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t yang lebih detailnya dapat dilihat pada lampiran analisis Inferensial. Hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 6,4516$  dan  $t_{tabel} = 1,8$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode outdoor study berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII MTs DDI Kanang pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup.

### 4) Taksiran Rata-rata Populasi

Taksiran rata-rata populasi yang dapat menggeneralisasikan hasil penelitian untuk populasi. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai parameter populasi. Taksiran rata-rata

peningkatan hasil belajar pada populasi didapatkan  $0,56 \leq \mu \leq 0,64$  pada kelas eksperimen dan  $0,38 \leq \mu \leq 0,42$  pada kelas kontrol.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs DDI Kanang pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol masuk dalam kategori sedang namun untuk skor n-gain kelas eksperimen lebih tinggi dengan skor 0,60 sedangkan kelas kontrol dengan skor 0,40. Perbedaan hasil belajar tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen diajar menggunakan metode outdoor study yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih antusias dalam proses belajar mengajar, karena metode outdoor study dilakukan di luar kelas. Dengan dilakukannya pembelajaran di luar kelas membuat peserta didik tidak mudah bosan. Hal tersebut sejalan dengan yang dipaparkan oleh Albihar (2013), belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar akan sangat memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas, selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan.

Proses pembelajaran dengan metode outdoor study pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup dalam penelitian ini menyajikan informasi mengenai materi dengan singkat untuk tercapainya indikator-indikator dan tujuan pembelajaran dengan arahan dan bimbingan dari pendidik. Sehingga dengan penggunaan metode outdoor study dapat membantu peserta didik mengingat konsep yang baru diperoleh dengan mudah melalui bantuan lingkungan sekitar mereka. Hal tersebut sejalan dengan Asiah (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode outdoor study membuat siswa merasa senang dan tertarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, pengetahuan mereka menjadi berkembang dan hasil belajar meningkat. Hal tersebut juga sejalan dengan Amalia (2018) yang menyatakan bahwa dengan pembelajaran metode outdoor learning peserta didik bukan hanya belajar dengan menggunakan buku paket sebagai sumber belajar melainkan juga menggunakan alam sebagai sumber belajar dimana peserta didik dapat mengamati langsung objek yang dipelajari dari lingkungan sehingga peserta didik dapat bekerja sama mengidentifikasi ide-ide pokok atau konsep dari materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan kehidupan nyata di alam sehingga peserta didik aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran karena sumber belajar bersifat konkret dan langsung.

Pencapaian skor hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen relatif sama dengan kelas kontrol dalam kategori sedang namun untuk nilai gain memiliki perbedaan yang dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif menggunakan rumus N-Gain.

Berdasarkan hasil analisis indikator hasil belajar pada kelas eksperimen terdapat sebuah indikator yang memiliki kategori paling tinggi yaitu pada indikator 1 menuliskan ciri-ciri makhluk hidup dan benda dengan nilai N-Gain yaitu 0,89 dan pada indikator 7 mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan kingdom animalia memiliki nilai N-Gain yang paling rendah yaitu 0,38. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang mampu membedakan hewan yang termasuk kedalam kelompok invertebrata. Berdasarkan hasil analisis indikator hasil belajar pada kelas kontrol terdapat indikator yang termasuk ke dalam kategori tinggi yaitu pada indikator 1 menuliskan ciri-ciri makhluk hidup dan benda dengan nilai N-Gain yaitu 0,83 dan pada indikator 5 menjelaskan klasifikasi makhluk hidup 5 kingdom memiliki nilai N-Gain yang paling rendah yaitu 0,22 berada pada kategori rendah. Ini membuktikan bahwa peserta didik masih kurang memahami materi klasifikasi 5 kingdom karena banyaknya istilah dan nama ilmiah yang sulit dihapal. Berkaitan dengan hal tersebut peserta didik

perlu melakukan pengulangan-pengulangan sehingga daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap materi lebih tinggi.

Hasil pengujian normalitas pada hasil belajar kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode outdoor study diperoleh yaitu  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yaitu  $7,51 < 9,48$  yang berarti nilai hasil belajar peserta didik berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Kemudian pada kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode outdoor study diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yaitu  $5,96 < 9,48$  yang berarti nilai hasil belajar peserta didik juga berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Setelah perolehan data yang telah terdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas dan berdasarkan analisis yang diperoleh yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,78 < 3,26$ . Hal ini menunjukkan bahwa varians data kedua kelompok dalam penelitian ini termasuk homogen sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t. Selanjutnya kriteria pengujian pada uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 6,45 > t_{tabel} = 1,8$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan metode outdoor study pada kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik yang diajarkan tanpa menggunakan metode outdoor study pada kelas kontrol.  $H_1$  diterima karena nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , hal ini dapat dilihat pada nilai N-gain pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen 0,60 sedangkan kelas kontrol 0,40. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode outdoor study terhadap hasil belajar peserta didik.

Agar hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan untuk digeneralisasikan ke populasi maka dilakukan analisis lanjutan yaitu dengan analisis inferensial taksiran rata-rata populasi. Hasil analisis taksiran rata-rata populasi untuk hasil belajar  $0,56 \leq \mu \leq 0,64$  pada kelas eksperimen dan  $0,38 \leq \mu \leq 0,42$  pada kelas kontrol. Artinya bila kita mengambil secara acak sampel dari populasi kelas VII di MTs DDI Kanang, maka skor rerata hasil belajar yang didapatkan berada pada kisaran tersebut dengan koefisien kepercayaan 0,95 atau 95%.

Peningkatan signifikan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen selain karena adanya penerapan metode outdoor study juga dikarenakan tingginya partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar terutama pada saat pengerjaan LKPD, hal ini disebabkan karena dalam pengerjaan LKPD peserta didik saling bekerja sama dengan kelompoknya sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut. Hasilnya dapat dilihat pada perbedaan skor LKPD kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan skor rata-rata kelas eksperimen yaitu 76,55 dan skor rata-rata kelas kontrol yaitu 68,7. Perbedaan skor rata-rata kelas eksperimen dan kontrol dikarenakan LKPD pada kelas eksperimen dikerjakan di luar kelas sehingga mempermudah memahami dan mengingat sub materi yang diajarkan. Peran guru juga memberikan dampak positif terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2007) bahwa sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, guru memiliki berbagai peran diantaranya adalah sebagai motivator dan fasilitator siswa yang dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk memaksimalkan potensi siswa dan menumbuhkan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran yaitu pada saat diskusi, proses penyalarsan materi dari guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs DDI Kanang yang diajarkan menggunakan metode outdoor study pada materi klasifikasi makhluk hidup berada pada kategori sedang.

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs DDI Kanang yang diajarkan tanpa menggunakan metode outdoor study pada materi klasifikasi makhluk hidup berada pada kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh metode outdoor study terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs DDI Kanang pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albihar, A.P. (2013). "Outdoor study terhadap pemahaman konsep bagian tumbuhan beserta fungsinya untuk tunanetra". *Jurnal Pendidikan Khusus* .
- Amalia, S., Mun'im, A. dan Yunus, S.R. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 15 Makassar Studi Pada Materi Pokok Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan. *Jurnal IPA Terpadu*. Volume 2 Nomor 1.
- Asiah, S. (2014). Penerapan metode *outdoor activity* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD*. Volume 02 Nomor 03.
- Cintami & Mukminan. (2018). Efektivitas *outdoor study* untuk meningkatkan hasil belajar geografi berdasarkan locus of control di sekolah menengah atas Kota Palembang. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. Vol.15 No.2
- Fitroh, H. U. (2016). Efektivitas metode *outdoor study* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Laksita, R. , Dewi, E.R., dan Nurwahyunani, A. (2017). Pengaruh *outdoor learning* pada model Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa materi pencemaran lingkungan. *Jurnal Pendidikan IPA Veteran*. Volume 1 No.1
- Popov, O. (2006). *Modeling and Visually Outdoor Biology Activities in Teacher Education*. [www.educ.umu.se/](http://www.educ.umu.se/)(online). Akses 2 Februari 2019.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Received, 13 Januari 2021

Accepted, 29 Maret 2021

**Sri Arwini Bahrn**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui pos-el: sriarwinibahrn14@gmail.com

**Ramlawati**

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: ramlawati@unm.ac.id.

**Hasanuddin**

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: ulfaizahnoer18@gmail.com